

PENGARUH STRATEGI BELAJAR PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE AND REVIEW) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ANALITIS DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh:

Nurul Rosyidati Khasanah¹⁾, Rusijono²⁾, Waspodo Tjipto Subroto³⁾

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

¹Nurulrosyidati.18028@mhs.unesa.ac.id

²rusijono@unesa.ac.id

³waspodosubroto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini penting dilakukan karena siswa SD memerlukan pelatihan sejak dini untuk belajar berpikir analitis yang bisa dimanfaatkan untuk membantu mereka dalam memecahkan masalah serta membantu dalam meningkatkan hasil belajar kognitif melalui penerapan strategi belajar PQ4R. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental Design* dengan *Prestest- Posttest Control Group Design*. Responden penelitian ini kelas V dengan kelompok eksperimen berjumlah 29 orang dan kelompok kontrol berjumlah 29 orang. Instrumen menggunakan tes kemampuan berpikir analitis dan tes hasil belajar kognitif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t dengan rumus *Independent Sample T-Test*. Setelah diberikan perlakuan hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Ada pengaruh penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) terhadap kemampuan berpikir analitis yang dilihat dari hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 4,217 dan t_{tabel} pada (df.56) signifikansi 0,05 adalah 0,000, sehingga disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil Sig. 2-tailed sebesar $0,000 < 0,05$. (b) Ada pengaruh penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) terhadap hasil belajar kognitif siswa yang dilihat dari hasil analisis uji-t t_{hitung} 2,820 dan t_{tabel} pada (df.56) signifikansi 0,05 sebesar 1,671, sehingga disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil Sig. 2-tailed sebesar $0,007 < 0,05$.

Kata Kunci: Strategi Belajar PQ4R, Kemampuan Berpikir Analitis, Hasil Belajar Kognitif.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merujuk kepada usaha dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang baik secara pengetahuan, psikologi dan aspek sosial. Banyak yang sudah memahami akan pentingnya pendidikan mengakibatkan semua lapisan masyarakat ikut ambil bagian dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah merupakan lembaga bagi para peserta didik dan pendidik untuk berperan dalam usaha mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal. Pendidikan menjadi suatu hal yang utuh dari adanya usaha secara sadar untuk membangun SDM berkualitas yang sudah tertera dalam tujuan pendidikan nasional. Seperti pendapat dari Trianto Al- Tabany (2017) pendidikan bertujuan meningkatkan kemampuan setiap peserta didik untuk membentuk individu yang memiliki keimanan, berkepercayaan kepada sang pencipta, mempunyai sifat baik, punya ilmu, terampil, kreatif, sehat jasmani dan rohani, mandiri dan mampu menjaga diri sendiri serta masyarakat lain dalam berhubungan dengan lingkungan sosial. Melalui belajar tujuan dari pendidikan dapat dilaksanakan. Belajar yaitu salah satu kegiatan seseorang dalam mendapatkan perubahan perilaku menjadi suatu hasil pengalaman seseorang berkomunikasi dengan orang disekelilingnya.

Proses belajar mengajar dikelas pasti melibatkan interaksi antar komponen, contohnya pendidik dan peserta didik, penggunaan metode, media, fasilitas pembelajaran dan lingkungan kelas yang mengarah pada terciptanya tujuan dalam pembelajaran. Tujuan belajar didapatkan melalui pendidik serta peserta didik dalam berdiskusi untuk mendapatkan situasi yang aktif sehingga dapat mengembangkan segala kemampuan belajarnya. Salah satu yang menjadi masalah pendidik adalah bagaimana cara mengaktifkan dan menumbuhkan kreatifitas yang ada pada diri peserta didik agar proses pembelajaran menghasilkan hasil yang maksimal dan efektif.

Hasil obserasi awal yang dilakukan di SD Ta'miriyah Surabaya menunjukkan adanya sarana dan prasaran yang berada di lingkungan belajar di sekolah sangat mendukung dalam mendapatkan nilai belajar yang maksimal. Namun yang terjadi masih ada beberapa peserta didik mendapatkan nilai belum mencapai batas yang ditentukan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah dengan nilai 70. Data menunjukkan bahwa dari jumlah peserta didik sebanyak 24 orang, hanya 10 orang atau 48% yang mendapat nilai diatas KKM dan 14 orang atau 52% yang tidak memenuhi KKM.

Hasil tersebut bisa terjadi karena dalam pelaksanaannya guru selaku pendidik belum merencanakan dan memaksimalkan proses pembelajaran dengan baik. Pendidik kurang memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia dengan baik dalam membuat suasana yang menyenangkan pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran berjalan seperti biasa tanpa ada sesuatu yang membuat antusias dan menumbuhkan rasa ingin tahu dari peserta didik. Penggunaan strategi, model serta metode-metode saat kegiatan pembelajaran juga sering diremehkan oleh pendidik. Pendidik hanya menerapkan strategi sama yang dianggapnya gampang dan simpel. Padahal strategi tersebut belum tentu cocok dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik dalam kelas.

Solusi dari permasalahan yang sudah dijelaskan yaitu penggunaan strategi belajar PQ4R agar peserta didik mendapatkan kemudahan pada pelaksanaan pembelajaran. Strategi belajar PQ4R adalah suatu strategi belajar elaborasi, diterapkan dalam mempermudah peserta didik memahami dan mengingat dengan cara membaca informasi di buku (Mayangsari, dkk, 2013). Kegiatan membaca buku diharapkan dapat membuat peserta didik mempelajari bab sampai tuntas. Pengertian PQ4R yaitu P singkatan dari *preview* (yaitu membaca sekilas secara cepat), Q kependekan dari *question* (bertanya), 4R dijabarkan dengan *read* (membaca), *reflecty* (refleksi), R singkatan dari *recite* (tanya jawab sendiri), dan R yang terakhir adalah singkatan dari *review* (mengulang secara menyeluruh).

Kemampuan analitis peserta didik dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Karena kemampuan berpikir analitis merupakan kemampuan dalam menguraikan suatu bagaian atau masalah menjadi susunan sederhana dan kecil sehingga dapat dengan mudah mengetahui hubungan tiap bagian serta mudah mencari penyelesaian masalah. Berpikir pada tingkat ini bukan hanya sekedar menghafal fakta, melainkan usaha menggambarkan pengalaman menyeluruh, reflektif, dan beragam pemikiran yang dilaksanakan secara sadar guna mendapatkan tujuan yaitu pemerolehan berpikir analitis, sintesis dan evaluatif. Pada kenyataannya, terdapat peserta didik yang belum mengetahui ilmu pengetahuan serta kurang mengembangkan kemampuan berpikir analitis dengan maksimal. Adanya kecenderungan peserta didik untuk menghafal konsep menjadi penyebab kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada kehidupan dalam masyarakat.

Kemampuan berpikir analitis termasuk dalam ranah kemampuan kognitif, sehingga dalam proses pembelajaran upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis diharapkan juga meningkatkan hasil belajar kognitif. Kemampuan berpikir analitis adalah kemampuan dasar yang harus didapatkan oleh masing-masing peserta didik

guna mengasah pikiran untuk berpikir logis dengan cara mencari informasi dalam memecahkan suatu masalah yang ada.

Sedangkan pengertian hasil belajar kognitif adalah pemahaman suatu materi oleh peserta didik dalam mata pelajaran berupa pengetahuan maupun ilmu yang dilibatkan dari kognitif dan pengembangan kemampuan intelektual seperti menemukan fakta-fakta, gambaran prosedural, dan konsep-konsep pengetahuan dari peserta didik. Melalui strategi belajar PQ4R, peserta didik mampu menemukan serta menyusun keterampilannya dengan cara membaca pemahaman. Karena pada dasarnya kemampuan awal peserta didik yang diwajibkan dimiliki adalah kemampuan membaca dengan tambahan materi dan sumber belajar tambahan lainnya. Melalui kegiatan membaca tersebut jika dilakukan secara terus menerus dengan cara yang tepat akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari sesuatu, karena dalam kegiatan PQ4R tersebut peserta didik membaca dengan keseluruhan. Sehingga secara tidak sadar kemampuan berpikir analitis peserta didik meningkat. Dengan demikian diharapkan penggunaan model PQ4R mampu meningkatkan kemampuan analisis dan hasil belajar kognitif peserta didik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka disusunlah penelitian dengan judul "Pengaruh Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) terhadap Kemampuan Berpikir Analitis dan Hasil Belajar Kognitif Kelas V Sekolah Dasar".

Berdasarkan acuan judul di atas, pada penelitian ini dapat diajukan sebuah rumusan masalah yaitu. (1) Adakah pengaruh strategi belajar PQ4R terhadap kemampuan analitis siswa kelas V Sekolah dasar?. (2) Adakah pengaruh strategi belajar PQ4R terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V Sekolah Dasar?.

Untuk mencapai pemecahan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui besarnya pengaruh penerapan strategi belajar PQ4R terhadap kemampuan berpikir analitis siswa kelas V Sekolah Dasar. (2) Mengetahui besarnya pengaruh penerapan strategi belajar PQ4R terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V Sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Riyanto (2012) menjelaskan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti dalam melakukan kontrol terhadap kondisi dimana peneliti memanipulasi suatu stimuli, *treatmen* atau kondisi eksperimental kemudian mengobservasi pengaruhnya yang diakibatkan oleh perlakuan atau manipulasi tersebut.

Jenis penelitian adalah *Quasi Experimental Design*. Penggunaan *Quasi Experiment* karena memungkinkan untuk mengontrol suatu variabel dalam penelitian. Metode ini dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara penerapan strategi belajar PQ4R terhadap kemampuan berpikir analitis dan hasil belajar kognitif siswa.

Desain penelitian ini yaitu *Prestest- Posttest Control Group Design*. Desain ini merupakan desain yang memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kontrol, dengan pengambilan sampel secara acak dengan adanya pretes dan postes (Riyanto, 2012). Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol dikenakan *pretest* dan *posttest*, namun hanya kelompok eksperimen yang diberi perlakuan. Desain penelitian digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Group	Pretest	perlakuan	postesst
Eksperimen	R O1	X	O2
Kontrol	R O3	C	O4

(Sugiono, 2019, p.134)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Ta'miriyah Kota Surabaya yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas VA dan VB dengan jumlah total siswa 58 anak. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampel *Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019). Peneliti memilih 29 siswa untuk kelas kontrol dan 29 siswa untuk kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes kemampuan berpikir analitis dan tes hasil belajar kognitif siswa. Instrumen penelitian diujicobakan pada 24 siswa kelas V SD Ta'miriyah Kota Surabaya yang tidak termasuk sampel penelitian namun memiliki karakteristik yang sama. Ujicoba dilakukan untuk memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Validitas instrumen penelitian mengacu pada sejauhmana kemampuan alat ukur atau instrumen penelitian mengukur yang seharusnya diukur secara akurat. Sedangkan reliabilitas mengacu pada konsep ketetapan atau konsisten hasil pengukuran. Validitas Instrumen tersebut dihitung menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan bantuan software SPSS 20.00 for Windows. Sedangkan Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 20.00 for Windows. Setelah dinyatakan valid dan reliabel maka instrumen dapat diberikan kepada siswa.

Instrumen tes kemampuan berpikir analitis diberikan dalam bentuk soal uraian berjumlah

5soal. Data tes kemampuan berpikir analitis yang terkumpul kemudian dianalisis perolehan nilainya berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang berlaku disekolah tersebut adalah 70, kemudian nilai akhir dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Adapun tes hasil belajar kognitif diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda dengan jumlah soal 20. Data tes hasil belajar kognitif siswa yang terkumpul kemudian dianalisis perolehan nilainya berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang berlaku disekolah tersebut adalah 70, kemudian nilai akhir dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kusnandar (2014) kriteria tingkat hasil belajar siswa:

Tabel 3. 6
Kriteria penilaian hasil belajar

Prosentase nilai	Kriteria
A. Nilai 86-100	Sangat baik
B. Nilai 75-85	Baik
C. Nilai 56-74	Cukup
D. Nilai kurang 55	Kurang Baik

Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa uji t-test dengan rumus *Independent Samples t-test software SPSS 20.00 for Windows*. Syarat untuk menggunakan uji t ada dua yaitu normalitas dan homogenitas. uji normalitas dihitung dengan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* sedangkan uji homogenitas dihitung memakai uji *Levene* dengan software SPSS 20.00 for Windows. Berikut merupakan rumusan hipotesis uji t-test :

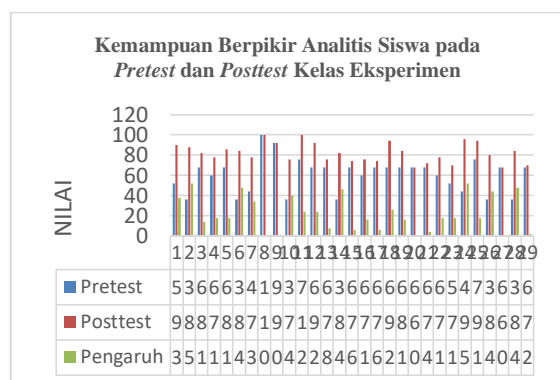
Ha : Ada pengaruh penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) (X) terhadap kemampuan berpikir analitis (Y₁) dan hasil belajar kognitif (Y₂) siswa kelas V Sekolah Dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) terhadap kemampuan berpikir analitis siswa kelas V Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh penerapan strategi belajar PQ4R di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Peningkatan kemampuan berpikir analitis siswa setelah

menggunakan strategi belajar PQ4R disajikan dalam grafik berikut.



Gambar Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Analitis Siswa pada Kelas Eksperimen

Hasil *pre-test* dan *post-test* dari kemampuan berpikir analitis siswa menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi belajar PQ4R telah meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa. Hasil analisis *pre-test* tes kemampuan berpikir analitis pada kelas eksperimen yang tuntas hanya 3 orang. Sedangkan hasil *post-test* pada kelas eksperimen yang tuntas ada 27 orang mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai ketuntasan belajar diperoleh dari skor ≥ 70 dinyatakan belajar tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal di SD Ta'miriyah Surabaya.

Hal ini juga terlihat hasil analisis menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai t_{hitung} adalah 1,042 Nilai t_{tabel} pada (df.56) signifikansi 0,05 sebesar 1,671 (Priyatno, 2016), apabila dibandingkan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil *Sig. 2-tailed* sebesar 0,302 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *H0* diterima yang artinya bahwa tidak ada perbedaan signifikan kemampuan berpikir analitis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Analisis hasil uji *independent sample t-test* setelah dilakukan perlakuan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 4,217 Nilai t_{tabel} pada (df.56) signifikansi 0,05 adalah 0,000 (Priyatno, 2016), apabila dibandingkan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil *Sig. 2-tailed* sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *H0* diterima yang artinya ada perbedaan signifikan kemampuan berpikir analitis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Sehingga variabel bebas strategi belajar PQ4R (X) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir analitis (Y1).

Peningkatan kemampuan berpikir analitis siswa disebabkan karena penerapan strategi belajar PQ4R yang menghadirkan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa dengan menghadirkan materi yang lebih kontekstual yang berhubungan dengan kehidupan nyata mereka. Dengan menghadirkan pembelajaran yang nyata

tersebutlah nantinya siswa akan mampu belajar mandiri tidak tergantung pada guru semata. Artinya, guru harus mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar dalam proses pembelajaran yang sesuai tahap perkembangan kognitif mereka sehingga nantinya akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Bruner (Suprijono, 2016) bahwa proses perkembangan kognitif yang ada pada seseorang dapat di tingkatkan melalui rancangan materi dalam pembelajaran dan dipresentasikan melalui tahapan perkembangan yang ada pada seseorang.

Peningkatan kemampuan berpikir analitis peserta didik dapat meningkat dikarenakan penerapan strategi belajar PQ4R dapat membantu peserta didik untuk mempelajari materi secara menyeluruh. Pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar PQ4R memberikan kesempatan besar kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi interaksi timbal balik antara peserta didik dengan peserta didik yang lain maupun dengan pendidik. Akibat adanya pembelajaran yang aktif menyebabkan peningkatan kreatifitas peserta didik, serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat kemampuan berpikir analitis menjadi lebih baik, dan juga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sebelumnya.

Melalui langkah belajar strategi belajar PQ4R mulai dari memindai, membuat pertanyaan, membaca, merefleksikan, membuat kesimpulan, sampai mengulang kembali secara tidak sadar peserta didik juga belajar mengenai menganalisis sesuatu atas permasalahan yang dialaminya. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Rusmana (dalam Hasyim, Faiz, 2018) dimana kemampuan berpikir analitis ditandai dengan adanya kata kerja operasional dengan contoh tindakan yaitu seperti memecahkan masalah, menyusun sesuatu, membedakan, memisahkan, menjelaskan dan seterusnya.

Kegiatan-kegiatan dengan merujuk pada langkah strategi belajar PQ4R memberikan dampak yang baik bagi peserta didik karena dapat membantu dan mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah secara sistematis, inovatif, dan menemukan sendiri pemecahan masalah untuk permasalahannya. Melalui kegiatan mulai tahap membedakan, mengorganisasi dan menghubungkan peserta didik sudah melewati ranah kognitif cari C3 aplikasi menuju C4 yaitu melakukan analisis, sampai C5 evaluasi, Hal demikian tersebut juga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

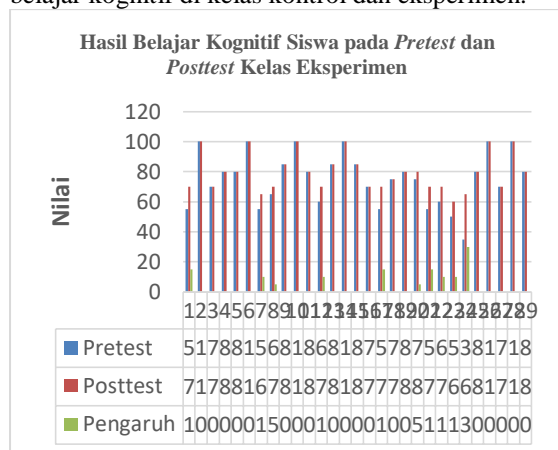
Penelitian yang mendukung dari pendapat diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Perwitasari (2016) yang menjelaskan bahwa belajar menggunakan lingkungan sekitar mampu meningkatkan kemampuan berpikir analitis peserta didik. Pendapat ini juga didukung oleh teori belajar konstruktivisme milik J. S. Brunner dan teori

pemrosesan informasi. Brunner menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah penemuan dimana peserta didik dapat menemukan sendiri jawaban atas masalah yang dialaminya dengan cara memecahnya kedalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana dan pendampingan. Sedangkan dalam teori pemrosesan informasi merupakan penggambaran mengenai suatu hal yang didapat melalui tahapan mulai dari inofmasi diperoleh, pemrosesan, penyimpanan ke dalam ingatan, sampai pada pengambilan kembali informasi tersebut dari otak.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) mempengaruhi kemampuan berpikir analitis siswa kelas V Sekolah Dasar.

b. Pengaruh penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) terhadap kemampuan berpikir analitis siswa kelas V Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh strategi belajar PQ4R di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Berikut analisis tes hasil belajar kognitif di kelas kontrol dan eksperimen.



Gambar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Kognitif pada Kelas Eksperimen

Hasil *pretest* dan *posttest* dari hasil belajar kognitif menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R mengalami peningkatan. Hasil analisis *pretest* tes hasil belajar kognitif di kelas eksperimen terdapat 20 orang siswa yang tuntas dalam penilaian dan 9 siswa yang tidak tuntas dalam penilaian. Namun setelah diadakannya pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R dan dilakukan *posttest* di kelas eksperimen terdapat perubahan yang signifikan dimana terdapat 26 siswa yang mencapai KKM atau dikatakan tuntas dalam penilaian. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan hasil tes hasil belajar kognitif siswa.

Kemudian hal tersebut juga terlihat dalam hasil analisis uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai t_{hitung} adalah 1,857 Nilai t_{tabel}

pada (df.56) signifikansi 0,05 sebesar 1,671 (Priyatno, 2016), apabila dibandingkan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil *Sig. 2-tailed* sebesar 0,069 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Setelah diberikannya perlakuan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sesuai hasil analisis uji *independent sample t-test* adalah 2,820 Nilai t_{tabel} pada (df.38) signifikansi 0,05 adalah 1,671 (Priyatno, 2016), apabila dibandingkan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil *Sig. 2-tailed* sebesar 0,007 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya ada perbedaan signifikan hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas startegi belajar PQ4R (X) berpengaruh terhadap hasil belajar kogniti siswa (Y2).

Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik disebabkan karena penerapan starategi belajar PQ4R yang menghadirkan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik dengan menghadirkan materi yang lebih kontekstual yang berhubungan dengan kehidupan nyata mereka. Pembelajaran dengan menerapkan startegi belajar PQ4R memberikan kesempatan besar kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi interaksi timbal balik antara peserta didik dengan peserta didik yang lain maupun dengan pendidik. Akibat adanya pembelajaran yang aktif menyebabkan peningkatan kreatifitas peserta didik, serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat hasil belajar kognitif menjadi lebih baik, dan juga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sebelumnya. Hal ini juga selaras dengan penjelasan Bruner (Suprijono, Agus: 2016) yang menyatakan bahwa proses perkembangan pengetahuan pada seseorang dapat ditingkatkan melalui perencanaan yang matang dan menerapkannya melalui tahapan perkembangan yang dialami orang tersebut.

Startegi belajar PQ4R adalah suatu startegi belajar elaborasi diterapkan dalam mempermudah peserta didik memahami dan mengingat dengan cara membaca informasi di buku (Mayangsari, dkk, 2013). Kkegiatan membaca dengan tuntas suatu materi diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah yang sedang dialaminya dan dapat menyelesaikannya dengan pengetahuan yang telah ia dapatkan melalui buku dan dengan bantuan pendampingan pendidik. Seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2011) bahwa pengetahuan yang dicari sendiri oleh peserta didik akan memberikan hasil yang lebih baik serta dengan

Hasil belajar kognitif merupakan hasil yang telah diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran sebagai salah satu hasil perubahan

tingkah laku dalam peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan sebelumnya. Hasil belajar kognitif dapat diperoleh melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang digunakan sebagai pembuktian suatu pencapaian oleh peserta didik untuk mencapai tujuan dalam belajar. Muhibbin Syah (2006) berpendapat ada tiga tipe hasil belajar yaitu pada tahapan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Fokus penelitian ini adalah pada tahapan dalam ranah kognitif atau pengetahuan. Bloom (dalam Anderson, 2001) menjelaskan bahwa terdapat enam katagori dalam proses kognitif yaitu pengetahuan, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Enam tahap kategori perilaku ini tersusun secara bertahap, dimana perilaku tahap pengetahuan merupakan tahap dasar atau awal yang harus dilalui peserta didik untuk mencapai tahap perilaku selanjutnya samapi mencapai tahapan yang paling tinggi yaitu mencipta. Tahapan perilaku dalam ranah kognitif ini pasti dapat diperoleh melalui penerapan strategi belajar PQ4R.

Penelitian yang mendukung dari pendapat diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Hartati (2016) yang menjelaskan bahwa strategi belajar PQ4R mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendapat ini juga didukung oleh teori belajar konstruktisisme milik J. S. Brunner dan teori pemrosesan informasi. Brunner menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah penemuan dan pendampingan. Sedangkan dalam teori pemrosesan informasi merupakan penggambaran mengenai suatu hal yang didapat melalui tahapan mulai dari inofmasi diperoleh, pemrosesan, penyimpanan ke dalam ingatan, sampai pada pengambilan kembali informasi tersebut dari otak.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa kelas V Sekolah Dasar.

4. KESIMPULAN

Kemampuan berpikir analitis siswa dapat dipengaruhi oleh strategi belajar PQ4R yang dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan uji t yaitu t_{hitung} hasil belajar sebesar 4,217 dengan hasil Sig. 2-tailed sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil belajar kognitif dengan t_{hitung} 2,820 dan hasil Sig. 2-tailed sebesar $0,007 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar PQ4R berpengaruh terhadap kemampuan berpikir analitis dan hasil belajar kognitifsiswa kelas V Sekolah Dasar.

SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menerapkan penelitian yang sejenis dengan memperhatikan kekurangan dari berbagai hal untuk menyempurnakannya sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal di kemudia hari.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aderson, L.W., & Krathwohl, D.R. 2017. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. (Agung Prihantoro, Penerjemah). Wittrock: Pearson Education, Inc
- Durotulaila, A., M. Masykuri, dan B. Mulyani. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) dengan Metode Eksperimen dan Penyelesaian Masalah terhadap Prestasi Belajar ditinjau dari Kemampuan Analisis Siswa*. Jurnal Pendidikan Kimia(JPK). Vol. 3(4):66-74.
- Mayangsari, dkk. (2012). Efektifitas Metode Preview, Question, Read, Reflect Recite, Review dan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar. *Economic Educatio Analysis journal, EEAJ* 1 (1).
- Misbahuddin, Iqba. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Perwitasari, V. R. S., Sumarmi, dan Amirudin A. (2016). Pengaruh Group Investigation Berbasis Outdoor Study Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa: *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume 1, No 3, hal 87-93.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6107/2569>.
- Priyatno, Duwi. 2016. *SPSS Handbook*. Yogyakarta: MediaKom
- Rahayu H., Hartati S. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Strategi Belajar PQ4R Berbantuan Media PowerPoint. *Jurnal Pendidikan MIPA* Vol 6, No 1 (2016) hal 35-44.
<http://dx.doi.org/10.21580/phen.2016.6.1.943>.
- Riyanto, Y. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. (2017). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Trianto Ibnu Badar al- Tabany. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.